

IMPLEMENTASI KONSEP *GREEN ECONOMY* DALAM PENGEMBANGAN WISATA BERWAWASAN LINGKUNGAN PADA PANTAI DATO KABUPATEN MAJENE

**Rezky Ramadhan Antuli¹, Muhammad Sajidin², Riady Ibnu Khaldun³
Muhammad Qeyz⁴**

Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: rezkyramadhanx@gmail.com¹

ABSTRAK

Parawisata merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat di berbagai belahan dunia karena berkaitan erat dengan aspek ekonomi dan sosial. Pariwisata harus di bangun berlandaskan prinsip berkelanjutan yang berarti bahwa pembangunan tersebut di topang oleh aspek lingkungan dengan jangka panjang serta harus berpegang teguh pada prinsip keadilan, moral, dan menguntungkan secara ekonomi bagi masyarakat. Dengan menggunakan konsep green economy kondisi lingkungan yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan dapat dicapai dengan sebaik mungkin. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan data primer melalui wawancara langsung dengan partisipan dan melakukan observasi lapangan. Tujuan penelitian untuk menganalisis implementasi konsep green economy dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan pada objek wisata Pantai dato kabupaten Majene. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di Pantai Dato sudah mengimplementasikan beberapa hal yang termasuk dalam konsep green economy diantaranya dengan fokus pada pengelolaan sumber daya alam yang efisien, pengurangan dampak lingkungan, serta peningkatan kesejahteraan sosial yang Inklusi.

Kata Kunci: *Green Economy, Pariwisata, Pantai Dato*

ABSTRACT

Tourism is an inseparable aspect of people's lives in various parts of the world because it is closely related to economic and social aspects. Tourism must be built on the principle of sustainability, which means that the development is supported by environmental aspects in the long term and must adhere to the principles of justice, morality, and economic benefits for the community. By using the concept of green economy, environmental conditions related to environmental sustainability can be achieved as well as possible. This study was conducted by collecting primary data through direct interviews with participants and conducting field observations. The purpose of the study was to analyze the implementation of the green economy concept in the development of sustainable tourism at the Dato Beach tourist attraction in Majene Regency. The results of this study indicate that Dato Beach has implemented several things included in the green economy concept, including focusing on efficient natural resource management, reducing environmental impacts, and increasing inclusive social welfare.

Keywords: *Green Economy, Tourism, Dato Beach*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sangat besar serta didukung oleh sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan alami inilah yang dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik untuk kesejahteraan seluruh warga Indonesia. Selain di topang dengan ragam seni budaya daerah, peninggalan bersejarah serta adat istiadat sektor pariwisata pun menjadi potensi yang dapat dimanfaatkan dengan baik. Pembangunan nasional serta peningkatan kesejahteraan masyarakat tidak lepas dari kontribusi pengembangan sektor pariwisata di setiap daerah Indonesia. Pariwisata Indonesia bahkan di akui oleh masyarakat manca negara sebagai tujuan utama wisata mereka serta sering disebut dengan the *hidden paradise* (Yoeti, 2008).

Upaya untuk memenuhi kebutuhan peningkatan ekonomi dan kesejahteraan mulai dilakukan dengan memanfaatkan serta mengembangkan aspek lingkungan dalam pembangunan di bidang industri pariwisata. Hal ini disebabkan oleh hubungan erat antara pemanfaatan sumber daya alam (SDA) dan lingkungan dengan kegiatan industri kreatif.

Pariwisata adalah bagian dari kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi, dan mencakup keinginan untuk berkunjung ke suatu tempat atau negara di luar negeri, biasanya untuk tujuan profesional atau bisnis. Industri

pariwisata menghasilkan banyak sektor yang sangat memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Industri pariwisata di Indonesia sendiri memainkan peran penting dalam mengembangkan perekonomian negara serta menghasilkan devisa dan menyediakan banyak peluang pekerjaan. Pada tahun 2022 devisa pariwisata Indonesia berada pada angka 4.2 US\$, yang artinya nilai devisa Indonesia naik mencapai 769,39% dari tahun sebelumnya.

Indonesia mempunyai banyak sekali pemandangan alam yang menjadi daya tarik wisatawan lokal ataupun asing. Melimpahnya tempat-tempat wisata Alam di Indonesia memerlukan peningkatan sektor industri pariwisata yang nantinya akan menjadi salah satu sumber pendapatan negara.

Di banyak negara Industri pariwisata merupakan industri yang menjadi perhatian pemerintah karena mempunyai banyak peluang bisnis yang cukup menguntungkan. Indonesia sendiri merupakan negara dengan banyak sekali spot atau tempat wisata yang unik dan beragam di setiap daerahnya. Keunikan dan keberagaman inilah yang dapat menarik wisatawan lokal atau asing untuk mengunjungi spot-spot tersebut (Herawarti, dkk, 2023).

Membangun tempat wisata yang berkelanjutan membutuhkan dukungan seluruh *stakeholder* utamanya dari masyarakat desa setempat dama

pemerintah. Selain itu obyek wisata juga harus dibangun dengan mempertimbangkan aspek mandiri dan kualitas lingkungan.

Tempat wisata adalah tempat yang memiliki suasana yang asri dari pedesaan, baik dari segi sosial ekonomi maupun sosial budaya, serta memiliki citra obyek wisata yang unik. Salah satu pilihan wisata yang masih terus dalam pengembangan dan pembangunan di Indonesia adalah objek wisata Pantai Dato di Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Obyek wisata ini merupakan tujuan wisata yang cukup terkenal bagi para pengunjung baik asing maupun lokal yang melakukan perjalanan ke Kabupaten Majene Sulawesi Barat.

Pembangunan objek wisata tidak terkecuali Pantai Dato dapat memberikan dukungan terhadap pembangunan nasional serta kesejahteraan masyarakat setempat. Di lain sisi juga memberikan dampak yang lain terutama pada aspek lingkungan sekitar tempat wisata. Misalnya limbah sampah yang di bawa oleh para pengunjung baik organik ataupun anorganik. Tentunya hal itu dapat teratasi dengan baik jika seluruh stakeholder dapat memperhatikan konsep *green economy*. Konsep yang menawarkan tentang memelihara serta menjaga lingkungan sekitar termasuk lingkungan wisata agar kelestariannya tetap terjaga dengan baik.

Konsep ini juga bertujuan untuk menciptakan kondisi pembangunan industri pariwisata yang inklusif serta

berkelanjutan serta menghindari efek negatif pada aspek budaya setempat dan lingkungannya. Selanjutnya industri pariwisata dapat dipromosikan dan dikembangkan dengan pendekatan-pendekatan ramah lingkungan.

Ekonomi hijau dilakukan dengan tujuan agar pertumbuhan PDB meningkat dengan signifikan serta lapangan kerja dapat tersedia dengan luas dengan memperhatikan pendekatan pengalihan investasi pada teknologi yang bersih, institusi sosial, SDM (sumber daya manusia) dan bermodalkan alam. Pendekatan tersebut menekankan pentingnya perubahan dalam investasi publik dan swasta sebagai alat utama dalam pencapaian peningkatan ekonomi, mencapai sebuah prinsip keadilan, perbaikan aspek lingkungan, serta mengurangi kemiskinan (Fedrigo-Fazio & Brink, 2012).

Prinsip-prinsip berikut ini dapat digunakan untuk memahami pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya : melakukan aktivitas promosi, pelatihan, evaluasi/monitoring, memperhatikan daya dukung, berlandaskan pada tujuan masyarakat, kepemilikan lokal, pemanfaatan sumber daya dengan prinsip keberlanjutan, partisipasi serta keikutsertaan para pelaku industri pariwisata (Kurniawati, Rina).

Tolak ukur dari pencapaian *green economy* itu sendiri salah satunya dapat di lihat dari upaya ramah

lingkungan yang mampu meningkatkan total output produk dan layanan, serta

menciptakan peluang kerja (Fulai, et al., 2011).

KAJIAN PUSTAKA

Green Economy

Mengembangkan industri sektor pariwisata memerlukan pendekatan *green economy* yang sudah merupakan isu global serta berkaitan jelas dengan aspek sosial ekonomi dan lingkungan. Hal ini berkaitan dengan pengelolaan pengembangan lingkungan yang terintegrasi melalui aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya.

Menghadapi kemajuan teknologi dan kelestarian lingkungan, ada beberapa sudut pandang yang berpendapat bahwa *green economy* adalah transformasi ekonomi yang tidak dapat dihindari.

Gagasan ekonomi hijau dianggap terbatas dan hanya harus diterapkan di negara-negara maju dan kaya. Untuk negara-negara non-industri, hal ini dapat menghambat kemajuan dan menghasilkan kemelaratan (Kristianto, 2020).

Berdasarkan *United Nations Environment Programme* (UNEP), ekonomi hijau merupakan aktivitas ekonomi yang melibatkan distribusi, produksi serta konsumsi barang dan jasa yang menghasilkan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat jangka panjang. Konsep ini juga dapat menghindari masalah, ancaman, dan kekurangan sumber daya lingkungan bagi generasi mendatang. UNEP mendefinisikan ekonomi hijau sebagai

ekonomi yang menghemat karbon, menggunakan sumber daya dengan baik, dan mengintegrasikan masyarakat (Pan et al., 2019).

Ekonomi hijau juga disebut sebagai ekonomi yang berfokus kegiatan jangka pendek namun dengan manfaat sosial jangka panjang serta menghasilkan peningkatan kesejahteraan masyarakat, meminimalkan ketimpangan, tidak menimbulkan risiko dan defisit lingkungan yang signifikan untuk generasi mendatang.

Green Economy berhubungan erat dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. Tujuan utama pembangunan berkelanjutan adalah mengoptimalkan manfaat dari peningkatan aspek ekonomi serta menjaga dan menggaransikan bahwa di masa yang akan datang sumber daya alam masih dapat dimanfaatkan.

Oleh karena itu, konsep "green economy" merujuk pada perilaku ekonomi yang menggabungkan pertumbuhan ekonomi dengan gagasan untuk mencegah kerusakan sumber daya alam serta penurunan kualitas lingkungan komunal. Ini merupakan upaya untuk memastikan terciptanya kehidupan ekonomi yang adil, terbuka serta jangka panjang (Soesanto, 2022).

Gagasan ekonomi hijau mendapatkan sorotan dunia internasional setelah diadakannya

Konferensi PBB tentang Pembangunan Berkelanjutan.

Hal ini juga berdasarkan pada kondisi meningkatnya rasa khawatir negara-negara pada masalah ekonomi dan lingkungan di seluruh dunia, diantaranya dari perubahan iklim yang drastis, mulai berkurangnya keanekaragaman hayati di bumi, menurunnya tanah, serta peningkatan kekurangan SDA di berbagai belahan

dunia. Ekonomi hijau digambarkan oleh Program Iklim Negara-Negara yang bersatu di seluruh dunia (UNEP) sebagai sebuah struktur moneter yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta pengurangan pada pertaruhan alami. Perhatian pemerintah terhadap pengukuran ekonomi hijau yang jelas di antara negara-negara dapat menyebabkan peningkatan "kehijauan" ekonomi.

METODE

Penelitian ini akan menjelaskan tentang bagaimana implementasi konsep *green economy* dalam pengembangan wisata berkelanjutan di Pantai Dato. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif akan digunakan berdasarkan karakteristik permasalahan.

Metode kualitatif menguji substansi secara menyeluruh, berinteraksi dengan partisipan, serta melakukan pengumpulan data langsung dari para partisipan. Metode ini juga bergantung pada data deskriptif. Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif dari perilaku yang diamati dalam bentuk tulisan atau lisan (Moleong, 2000).

Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan data primer melalui wawancara langsung dengan partisipan dan melakukan observasi lapangan.

Untuk memilih responden sesuai dengan pokok masalah dan fokus penelitian, teknik sampling purposive nonprobability digunakan. Adapun

subyek penelitian ini merupakan orang-orang yang berhubungan dengan isu penelitian diantaranya, pengelola dan pengunjung objek wisata Pantai Dato, dan masyarakat sekitar. Para subyek ini di pilih dengan sengaja untuk mendapatkan informan yang paham dan relevan dengan isu penelitian sehingga informasi yang diperoleh dapat mendukung teori serta hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

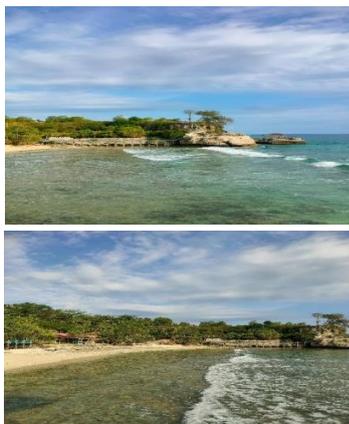
1. Implementasi Konsep Green Economy dalam Pengembangan Wisata Berwawasan Lingkungan pada Pantai Dato Kabupaten Majene

Parawisata merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat di berbagai belahan dunia karena berkaitan erat dengan aspek ekonomi dan sosial. Indonesia merupakan negara yang industri pariwisatanya memiliki peranan yang sangat signifikan dalam meningkatkan pendapatan nasional negara serta sebagai faktor penting

dalam pencapaian pendapatan devisa negara dan masyarakat pada umumnya.

Pariwisata harus dibangun berlandaskan prinsip berkelanjutan yang berarti bahwa pembangunan tersebut ditopang oleh aspek lingkungan dengan jangka panjang serta harus berpegang teguh pada prinsip keadilan, moral, dan menguntungkan secara ekonomi bagi masyarakat. Dengan menggunakan konsep *green economy* kondisi lingkungan yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan dapat dicapai dengan sebaik mungkin.

Pantai Dato di Kabupaten Majene merupakan salah satu destinasi wisata yang menarik, namun rentan terhadap dampak lingkungan akibat tingginya aktivitas pariwisata. Implementasi konsep *green economy* dapat menjadi solusi untuk menjaga kelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.



Sumber: Observasi Lapangan oleh Peneliti

Dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pantai Dato, beberapa prinsip utama dari *green economy* yang dapat diimplementasikan adalah:

- 1) Pengelolaan sumber daya alam yang efisien

Berdasarkan UNEP (2011) pengelolaan sumber daya alam yang efisien berarti mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam seperti air, energi, dan bahan baku, serta mempromosikan teknologi yang mendukung daur ulang dan pemulihan sumber daya. Ini bertujuan untuk mengurangi konsumsi sumber daya sekaligus mempertahankan pertumbuhan ekonomi di Pantai Dato.

Langkah ini bisa mencakup pemanfaatan air bersih dan energi yang terbarukan untuk fasilitas wisata. Di Pantai Dato sendiri penggunaan air bersih menggunakan tandon air yang diletakkan di berbagai sudut Pantai. Tandon air ini digunakan untuk menampung air bersih yang digunakan oleh pengunjung yang ingin membilas badan setelah mandi di Pantai.



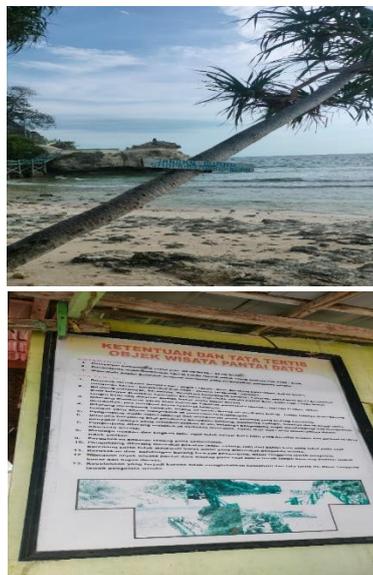
Sumber: Observasi Lapangan oleh Peneliti

2) Pengurangan Dampak Lingkungan

Green economy menekankan perlunya mengurangi emisi karbon, limbah, dan polusi. Hal ini dicapai melalui peningkatan teknologi ramah lingkungan, pengelolaan limbah yang lebih baik, serta investasi dalam energi terbarukan. Adapun implementasi hal-hal tersebut di Pantai Dato sebagai berikut :

a. Pengelolaan Sampah yang Efisien

Salah satu tantangan utama di Pantai Dato adalah pengelolaan sampah, terutama limbah plastik dari aktivitas wisata. Implementasi sistem pengelolaan sampah yang efektif, termasuk program daur ulang dan fasilitas pengumpulan sampah yang memadai, dapat mengurangi pencemaran lingkungan. Edukasi kepada pengunjung tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai juga merupakan langkah penting. Di Pantai Dato sendiri sebenarnya sudah terdapat papan informasi tentang larangan membuang sampah sembarangan namun di sisi lain sampah-sampah pengunjung masih berserakan disembarangan tempat.



Sumber: Observasi Lapangan oleh Peneliti

Pihak pengelola pun sudah menyediakan tempat khusus untuk membuang sampah namun belum teroptimalkan dengan baik. Tempat sampah yang tersedia pun belum maksimal. Belum tersedia tempat sampah yang memisahkan antara sampah organik dan anorganik. Sesuai dengan konsepnya, implementasi *green economy* dapat dilakukan dengan menerapkan sistem pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular, di mana sampah organik bisa diolah menjadi kompos, sementara sampah anorganik diolah untuk didaur ulang.



Sumber: Observasi Lapangan oleh Peneliti

b. Penggunaan Energi Terbarukan

Di Pantai Dato sudah terdapat beberapa panel surya untuk penerangan tempat wisata namun jumlahnya masih terbatas. Mengadopsi sumber energi terbarukan, seperti panel surya untuk penerangan dan fasilitas wisata, dapat mengurangi ketergantungan pada energi fosil. Penggunaan energi terbarukan tidak hanya mengurangi emisi gas rumah kaca tetapi juga meningkatkan citra Pantai Dato sebagai destinasi ramah lingkungan. Pemasangan panel surya pada bangunan wisata seperti warung makan dan akses jalan di sepanjang pantai Dato dapat menjadi langkah awal yang signifikan bagi pengembangan energi terbarukan.



Sumber: Observasi Lapangan oleh Peneliti

c. Restorasi Ekosistem

Upaya untuk memulihkan dan melestarikan ekosistem pesisir,

termasuk terumbu karang dan hutan mangrove, sangat penting. Program restorasi ini dapat mencakup penanaman mangrove dan pemantauan kesehatan ekosistem laut. Dengan memperbaiki kondisi ekosistem, dampak negatif dari aktivitas pariwisata dapat diminimalkan. Hal ini belum terlihat disepanjang pesisir Pantai Dato. Sepanjang pesisir pantai masih terlihat sangat alami meskipun telah ada beberapa bangunan yang dijadikan sebagai spot foto bagi para pengunjung atau wisatawan.

Kawasan wisata Pantai Dato sebenarnya dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata edukasi berbasis lingkungan, misalnya dengan menyediakan informasi tentang ekosistem pesisir dan laut, serta upaya konservasi yang dilakukan. Program adopsi terumbu karang dan pelestarian hutan mangrove juga dapat diintegrasikan ke dalam paket wisata. Hal tersebut dapat memberikan nilai tambah bagi wisatawan sekaligus mendukung konservasi alam.

d. Pengurangan Emisi Karbon

Pengurangan emisi karbon juga di dorong dengan penggunaan transportasi ramah lingkungan, seperti sepeda dan kendaraan listrik, bagi pengunjung dan pengelola wisata. Hal ini berguna untuk mengurangi emisi yang dihasilkan dari transportasi. Di pantai ini sendiri belum terlihat wisatawan atau pengelola yang menggunakan transportasi listrik. Selain itu, menyediakan jalur pejalan kaki

yang aman dapat mengurangi penggunaan kendaraan bermotor di area wisata. Hal ini sudah terlihat di tempat wisata Dato dimana telah dibangun akses untuk pejalan kaki yang cukup aman bagi para wisatawan. Akses untuk menuju ke Pantai Dato harus menuruni bukit yang kecil untuk bisa sampai ke pesisir pantai namun aksesnya sudah cukup baik untuk pejalan kaki.



Sumber: Observasi Lapangan oleh Peneliti

e. Peningkatan Kesejahteraan Sosial dan Inklusi

Perekonomian hijau

memastikan bahwa manfaat ekonomi tidak hanya dinikmati oleh kelompok tertentu, tetapi juga mencakup pemberdayaan masyarakat miskin, peningkatan kesempatan kerja, serta pengentasan kemiskinan melalui sektor-sektor yang ramah lingkungan seperti energi terbarukan dan pertanian berkelanjutan. Implementasi *green economy* di Pantai Dato dapat memberikan peluang besar untuk memberdayakan masyarakat lokal melalui keterlibatan mereka dalam

sektor pariwisata yang berkelanjutan. Pengelolaan objek wisata berbasis komunitas, seperti penginapan ramah lingkungan (homestay), restoran yang menggunakan produk lokal, dan toko kerajinan tangan berbahan baku alami, dapat menjadi sumber penghasilan yang signifikan bagi masyarakat lokal.

Di sekitar tempat wisata pantai Dato mulai dari pintu masuk hingga di dalam kawasan pantai sudah terdapat beberapa warung kecil yang bisa didatangi pengunjung untuk membeli berbagai macam barang seperti makanan ringan, minuman, hingga makanan berat. Warung-warung ini dikelola langsung oleh masyarakat setempat yang rumahnya tidak jauh dari kawasan Pantai. Namun sangat disayangkan belum adanya warung khusus yang menjual produk-produk lokal warga seperti cendera mata tradisional, baju-baju atau topi yang bertuliskan pantai Dato yang bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan baik lokal maupun internasional.



Sumber: Observasi Lapangan oleh Peneliti

Hal ini sejalan dengan implementasi konsep ekonomi hijau bahwa dengan pelibatan masyarakat secara aktif, mereka tidak hanya memperoleh manfaat ekonomi, tetapi juga pengetahuan tentang praktik-praktik keberlanjutan. Selain itu, program pelatihan dan pendidikan tentang pariwisata ramah lingkungan dapat memperluas keterampilan mereka, menjadikan mereka bagian integral dari pengelolaan pariwisata.

Implementasi *green economy* mendorong penciptaan lapangan kerja yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Misalnya, pekerjaan yang terkait dengan konservasi lingkungan, pengelolaan sumber daya alam secara efisien, dan pengelolaan sampah dapat memperluas akses lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal di sekitar Pantai Dato. Selain itu, pekerjaan di sektor ekowisata dan wisata berbasis alam lainnya, seperti pemandu wisata atau operator kegiatan ekowisata, juga dapat membuka peluang kerja baru. Hal ini belum terlihat di tempat wisata yang menyediakan pemandangan alam yang indah ini. Belum adanya pemandu wisata serta operator kegiatan ekowisata. Di dalam kawasan pantai seluruh informasi yang berkaitan dengan pantai Dato masih tertulis secara manual di papan-papan informasi.

Pariwisata berkelanjutan yang didorong oleh konsep *green economy* di

Pantai Dato sejatinya dapat menjadi salah satu solusi untuk mengurangi kemiskinan di kawasan tersebut. Pendapatan yang dihasilkan dari sektor pariwisata dapat mengalir langsung ke masyarakat lokal, baik melalui kegiatan ekonomi formal maupun informal. Dengan kata lain, distribusi keuntungan dari sektor wisata tidak hanya terkonsentrasi pada investor besar, tetapi juga melibatkan masyarakat sekitar.

Masyarakat lokal dapat memanfaatkan potensi Pantai Dato dengan menawarkan layanan seperti penyewaan perahu, tur lokal, atau penjualan produk kerajinan tradisional. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk terlibat secara langsung dalam perekonomian lokal, sekaligus menciptakan jaringan ekonomi yang lebih inklusif. Namun hal ini belum terlihat di tempat wisata pantai Dato.

KESIMPULAN

Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan memerlukan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan dampak lingkungan dan sosial. *Green economy*, atau ekonomi hijau adalah pendekatan yang menekankan pada pembangunan ekonomi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Di sektor pariwisata, konsep ini bisa diterapkan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan sambil

meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat lokal.

Implementasi konsep *green economy* dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pantai Dato, Kabupaten Majene, memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal sekaligus melestarikan lingkungan. Dengan fokus pada pengelolaan sumber daya alam yang efisien, pengurangan dampak lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan sosial yang inklusif, Pantai Dato dapat menjadi contoh destinasi wisata yang ramah lingkungan. Namun implementasi dari konsep tersebut belum berjalan dengan optimal sesuai dengan observasi yang dilakukan di lapangan. Meskipun demikian, tolak ukur keberhasilan implementasi ini memerlukan kerjasama yang baik antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku industri pariwisata serta dukungan kebijakan yang kuat untuk mengatasi tantangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Fedrico-Fazio, D., & Brink, P. ten. (2012). Green Economy. UN Environment Programme. [https://wedocs.unep.org/bitstream/handle/20.500.11822/8659/-/Green economy_ what do we mean by green economy_ - 2012Main briefing 2012--Final.pdf](https://wedocs.unep.org/bitstream/handle/20.500.11822/8659/-/Green%20economy_what%20do%20we%20mean%20by%20green%20economy_-2012Main%20briefing%2012--Final.pdf)

Fulai, S., Flomenhoft, G., Downs, T. J., Grande-Ortiz, M., Graef, D.,

Scholtens, B., . . . Ancev, T. (2011).

Is the concept of a green economy a useful way of framing policy discussions and policymaking to promote sustainable development? *Natural Resources Forum*, hal. 63-72

Hari Kristianto, A. (2020). Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Konsep Green Economy Untuk Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas Berbasis Ekologi. *Business, Economics and Entrepreneurship*, 2(1), 27-38.

Herawati, Yuli, Dkk. (2023). Penerapan Konsep Green Economy dalam Pengembangan Wisata Berwawasan Lingkungan Wisata Telaga Banyu Langi. *Media Ilmiah Teknik Lingkungan (MITL)* 8(2), 57 – 62.

Kurniawati, Rina, Modul Pariwisata Berkelanjutan.

Moleong, L. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pan, W., Pan, W., Hu, C., Tu, H., Zhao, C., Yu, D., Xiong, J., & Zheng, G. (2019). Assessing the Green economy in China: An improved framework. *Journal of Cleaner Production*, 209, 680–

691. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.10.267>.

Soesanto, S. (2022). *Akuntansi Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau Perspektif Relasi Natural*

Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan

Volume 11, Nomor 1, Februari 2025

Website: <https://ojs.unigal.ac.id/index.php/modrat>

Submitted 16 Desember 2024, Reviewed 21 Januari 2025, Publish 13 Februari 2025 (30-41)

ISSN: 2442-3777 (cetak)

ISSN: 2622-691X (online)

- UNEP. (2011). Towards a Green Economy: Pathways to Sustainable Development and Poverty Eradication. United Nations Environment Programme.
- Yoeti, Oka, A. (2008) Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta, Pradaya Pratama